

LAPORAN

Mata Kuliah:

Studio Tugas Akhir Arsitektur

Judul:

Perancangan Kampung Nelayan Sungai Pisang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung

Tema:

Ruang Publik dan Pergerakan

Dosen Koordinator:

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Desy Aryanti, S.T., M.A.

Dosen Pembimbing:

Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc.

Ir. Yaddi Sumitra, MTP.

Ariyati, S.T., M.T.

Oleh:

Muhammad Rafid

1310015111002



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Segala puji syukur kepada **ALLAH SWT** yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga bisah menyelesaikan laporan Seminar Arsitektur. dan puji syukur kehadiran nabi besar **MUHAMMAD SAW** yang telah memberikan kaidah-kaidah dan sunah-sunahnya kepada kita. Laporan pada mata kuliah Studio Akhir Arsitektur yang berjudul **“Perancangan Kampung Nelayan Sungai Pisang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung“**, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan mata kuliah Studio Akhir Arsitektur.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dan arahan dari dosen yang mengajar serta membimbing penulis dalam pemberian informasi tentang tata cara atau tahapan-tahapan dalam proses pembuatan laporan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Bapak Dr. Nengah Tela, ST, MSc selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Ir. Ika Muti, S.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
4. Bapak Ir. Yaddi Sumitra, MTP dan ibu Desy Aryanti, ST, MA selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur.
5. Bapak Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa demi kelancaran penulis didalam penyelesaian laporan ini Bapak Ir. Yaddi Sumitra, MTP. selaku dosen pembimbing II dan Ibu Aryati, S.T., M.T. selaku dosen Pembimbing III yang selalu membimbing dan dalam penyelesaian laporan ini.
6. Kedua Orang Tua tercinta yang selalu mendo'akan Penulis supaya dimudahkan dalam segala urusan.

Harapan penulis sehingga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan bagi kita semua, penulis menyadari bahwa laporan ini banyak kekurangan, penulis meminta maaf kepada semuanya karna laporan ini banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk hasil laporan ini bisah sempurna yang diharapka, da penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Amin.

Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...

Penulis

Muhammad Rafid

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR GAMBAR.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR TABLE.....	VI

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang.....	I-1
I.2. Rumusan Masalah.....	I-2
I.2.1. Permasalahan Non Arsitektur	I-2
I.2.2. Permasalahan Arsitektur	I-2
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	I-2
I.3.1. Tujuan	I-2
I.3.2. Sasaran	I-2
I.4. Manfaat	I-2
I.4.1. Subjektif	I-2
I.4.2. Objektif	I-2
I.5. Data Objek Perencanaan.....	I-2
I.5.1. Luas Tapak	I-2
I.6. Alur Pembahasan.....	I-3
I.6.1. Pengertian Dan Pemahaman Judul.....	I-3
I.7. Lingkup Pembahasan.....	I-3
I.8. Kerangka Berpikir	I-3
I.9. Sistematika Pembahasan.....	I-3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Teori	II-1
II.1.1 Tinjauan Kampung/Desa	II-1
II.1.2 Ciri-Ciri Desa/Kampung	II-1
II.1.3 Tinjauan Nelayan	II-1
II.1.4 Tinjauan Kampung Nelayan/ Pemukiman Nelayan	II-2
II.1.5 Tinjauan Desa Wisata	II-2
II.1.6 Komponen Utama Desa Wisata	II-3
II.1.6 Tipe Desa Wisata	II-3
II.2 Kajian Tema	II-4
II.2.1 Tinjauan Ruang Publik	II-4
II.2.2 Tujuan Ruang Terbuka Publik.....	II-4
II.2.3 Fungsi Ruang Terbuka Publik	II-4
II.2.4 Jenis Ruang Terbuka Publik	II-4
II.2.5 Pembentukan Ruang Publik	II-5
II.2.6 Pendekatan Umum Ruang Publik	II-5
II.2.7 Kebutuhan Mendasar Ruang Publik	II-5
II.3 Peraturan Daerah	II-5
II.3.1 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010 – 2030.....	II-5
II.3.2. Indikasi Program.....	II-5

II.4 Tinjauan Kepustakaan.....	II-5
II.4.1 Review Jurnal	II-5
II.5 Studi Preseden.....	II-5

BAB III METODE PERANCANGAN

III.1. Metode Pembahasan	III-1
III.1.1. Metode Penelitian.....	III-1
III.1.2. Metode Pengumpulan Data dan analisis	III-1
III.1.3. Metode perancangan	III-1

BAB IV DATA DAN ANALISA

IV.1. Data.....	IV-1
IV.1.1. Lokasi.....	IV-1
IV.1.2. Batasan Site.....	IV-1
IV.1.3. Data Penduduk	IV-1
IV.1.4. Luas Site.....	IV-2
IV.1.5. Aktifitas Sosial Budaya.....	IV-2
IV.1.6. Aktifitas Nelayan	IV-2
IV.1.7. Potensi.....	IV-3
IV.1.8. Kriteria Potensi	IV-3
IV.1.9. Pola	IV-4
IV.1.10. Pola Kehidupan Sosial Budaya	IV-4
IV.1.11. Identitas Kebudayaan Masyarakat Nelayan.....	IV-5
IV.1.12. Pengolahan Hasil Ikan	IV-5
IV.1.13. Kegiatan Para Nelayan.....	IV-5
IV.1.14. Kegiatan Pembuatan Kerajinan.....	IV-6
IV.1.15. Tradisi Seni Budaya	IV-6
IV.1.16. Aktifitas Ekonomi Masyarakat	IV-6
IV.2. Analisa	IV-7
IV.2.1. Analisa View.....	IV-7
IV.2.2. Analisa Ekologi.....	IV-7
IV.2.3. Analisa Bentuk Bangunan.....	IV-7
IV.2.4. Analisa Ruang-Ruang Nusantara.....	IV-8
IV.2.5. Analisa Aktifitas	IV-8
IV.2.6. Analisa Besaran Ruang	IV-10

BAB V PENDEKATAN KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN

V.1. Gagasan Perancangan	V-1
V.2. Konsep Area Hijau.....	V-2
V.3. Konsep Titik Destinasi Wisata	V-2
V.4. Konsep Sirkulasi Utama dan Parkir.....	V-2
V.5. Konsep Sirkulasi Pedestrian.....	V-2
V.6. Konsep Zona	V-3
V.7. Konsep Prototipe Komponen Desa.....	V-4
V.8. Konsep Zoning Antara Rumah dan Homestay	V-4
V.9. Konsep M.C.K (Toilet Umum).....	V-4
V.10. Konsep M.C.K (Toilet Umum).....	V-4

BAB VI PERANCANGAN TAPAK	
VI.1. Site Plan	VI-1
VI.2. Blok Plan.....	VI-2
BAB VII PENUTUP	
VII.1. KESIMPULAN	VII-1
VII.2. SARAN.....	VII-1

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Luas Tapak	I-2
Gambar IV.2. Lokasi	IV-1
Gambar IV.3. Batasan Site	IV-1
Gambar IV.4. Poto Batasan Site	IV-1
Gambar IV.5. Data Penduduk	IV-1
Gambar IV.6. Luas Site	IV-2
Gambar IV.7. Aktifitas Sosial Budaya	IV-2
Gambar IV.8. Aktifitas Nelayan	IV-2
Gambar IV.9. Potensi	IV-3
Gambar IV.10. Landscape	IV-3
Gambar IV.11. Panorama Bukit	IV-3
Gambar IV.12. Panorama Alam	IV-3
Gambar IV.13. Pembuatan Perahu	IV-3
Gambar IV.14. Kegiatan Masyarakat	IV-4
Gambar IV.15. Perumahan Nelayan	IV-4
Gambar IV.16. Pola Pemukiman	IV-4
Gambar IV.17. Kegiatan Para Nelayan	IV-5
Gambar IV.18. Pembuatan Perahu	IV-6
Gambar IV.19. Analisa View	IV-7
Gambar IV.20. Analisa Ekologi	IV-7
Gambar IV.21. Analisa Bentuk Bangunan	IV-7
Gambar IV.22. Analisa Ruang-Ruang Nusantara	IV-8
Gambar V.23. Konsep Gagasan Perancangan	V-1
Gambar V.24. Konsep Area Hijau	V-2
Gambar V.25. Konsep Titik Destinasi Wisata	V-2
Gambar V.26. Konsep Sirkulasi Utama dan Parkir	V-2
Gambar V.27. Konsep Pedestrian	V-2
Gambar V.28. Konsep Zona	V-3
Gambar V.29. Konsep Zona A	V-3
Gambar V.30. Konsep Zona B	V-3
Gambar V.31. Konsep Zona C	V-4
Gambar V.32. Konsep Prototipe Komponen Desa	V-4
Gambar V.33. Konsep Zoning homestay	V-4
Gambar V.34. Konsep M.C.K (Toilet Umum).....	V-4
Gambar V.35. Konsep Dapur Bersama dan Restoran	V-4
Gambar VI.36. Site Plan	VI-1
Gambar VI.37. Blok Plan	VI-2

DAFTAR TABLE

Tabel 1: Indikasi Program	II-6
Tabel 2: Review Jurnal	II-7
Tabel 3: Preseden	II-10
Tabel 3: Preseden	II-10
Tabel 4: Diagram Metode Penelitian	III-1
Tabel 5: Skema Data	III-1
Tabel 6: Skema Pengumpulan Data Dan Analisa	III-3
Tabel 7: Identitas Kebudayaan Masyarakat Nelayan	IV-5
Tabel 8: Aktifitas Ekonomi Masyarakat	IV-6
Tabel 9: Analisa Pelaku	IV-8
Tabel 10: Sifat Ruang Untuk Fasilitas/Sarana	IV-10
Tabel 11: Analisa Ruang Dalam Pada Zona Kawasan	IV-10
Tabel 12: Analisa Besaran Ruang	IV-10

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki ciri khas Negara yang berbeda, karena memiliki sumber daya alam dan budaya yang sangat melimpah. Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil dari Samudera Indonesia hingga Samudera Pasifik. Lautan yang luas sekitar 3.273.810 km². Luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km². Indonesia disebut juga sebagai Nusantara, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang berjumlah 17.508 pulau. Dilihat dari bentuk letak geografis Indonesia merupakan Negara yang dijuluki sebagai Negara maritime dan agraris, sebagian besar masyarakatnya yang tinggal di area pesisir yang berprofesi sebagai nelayan.

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu wilayah transisi antara wilayah darat dan laut (kusanadi, 2009) bagi masyarakat nelayan kebudayaan merupakan sistim gagasan atau sistim kognitif yang berfungsi sebagai pedoman kehidupan, referensi pola-pola kelakuan sosial, serta sebagai sarana untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungannya (keesing, 1989: 68-69). Setiap gagasan dan praktik kebudayaan harus bersifat fungsional dalam kehidupan masyarakat. Jika tidak kebudayaan yang ada akan hilang dalam waktu tidak lama. Kebudayaan harus membantu kemampuan survival masyarakat atau penyesuaian individu terhadap lingkungan kehidupannya.

Masyarakat pesisir terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Nelayan dikawasan pesisir yang dominan tinggal diarea desa/kampung. Dengan Jumlah desa yang ada diIndonesia terdapat 9.261 Desa Nelayan/Desa Pantai dari keseluruhan 67.439 buah jumlah desa di Indonesia. Hal ini berarti sekitar 22% penduduk Indonesia bermukim di Desa Pantai, dengan mata pencaharian utama adalah nelayan, sehingga nama Desa Pantai lebih dikenal dengan nama Desa/kampung Nelayan.

Kampung/desa suatu tempat yang masih menyimpan etika kesopanan dan tatakrama, Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris/nelayan. Menurut R. Bintarto (1977) Desa/kampung adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut merupakan suatu perwujudan atau ketampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial, seperti fisiografis, sosial ekonomi, politik, dan budaya yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungan nya dengan daerah-daerah lain.

Namun ironisnya 80% penduduk kampung nelayan yang berada diarea pesisir dinegara-negara sedang berkembang dalam kondisi kehidupan yang miskin dengan kondisi kampung yang kurang layak yang tidak memenuhi persyaratan perumahan dengan kualitas lingkungan pesisir yang terdegradasi. Maka dalam perkembangannya wilayah pesisir bukan hanya berupa pemukiman nelayan yang kumuh, namun saat ini dapat dikembangkan sebagai tempat wisata yang menarik dengan pendekatan khusus wilayah pesisir yang dapat berkembang secara berkelanjutan (*Sustainable*).

Perencanaan pengelolaan wilayah pesisir diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16/2008, bahwa perencanaan pengelolaan wilayah pesisir merupakan suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur kepentingan dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya pesisir demi kesejahteraan sosial masyarakat. Kawasan pesisir yang bisa dijadikan sebuah objek pariwisata yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena memiliki daya tarik wisata seperti panorama alam, pantai dan kehidupan sosial budaya masyarakat pesisir, dengan mengembangkan objek pariwisata akan menunjang perekonomian masyarakat yang berada dikawasan pesisir untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

Tetapi pariwisata memiliki fenomena global dalam pengembangannya memiliki dampak positif maupun negatif. Dari adanya dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata massal seperti: terjadinya peminggiran masyarakat kelas bawah dari proses-proses perencanaan, perubahan pola hidup masyarakat setempat akibat pergaulan lintas budaya, dibangunnya fasilitas wisata bertaraf internasional sehingga menghilangkan tempat-tempat tradisional, serta kegiatan pariwisata dapat menyebabkan kerusakan terhadap ekosistem karena carrying capacity tidak diperhatikan.

Pengembangan kepariwisataan yang melibatkan masyarakat mengandung pengertian bahwa, pembangunan kepariwisataan harus mampu mensejahterahkan masyarakat dengan mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan aktif untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya, dengan mengelola sumber daya dan objek wisata pelestarian warisan budaya dan alam, (Ardika, 2002).

Dari pernyataan diatas, tentang kampung nelayan yang memiliki kondisi kehidupan yang kurang baik dan isu tentang lingkungan yang diakibatkan oleh pariwisata itu sendiri Maka dari itu perlunya suatu konsep atau gagasan yang menunjang sebuah kampung nelayan dan pariwisata yaitu: *Sustainable Tourism Development, Village Tourism, Ecotourism*, dengan pendekatan sosial- budaya masyarakat, aspek lingkungan akibat sebuah pariwisata yang berdampak negatif bagi lingkungan dan aspek

kampung nelayan dengan kualitas lingkungan pesisir yang terdegradasi. Maka diwujudkan kampung nelayan sebagai Desa wisata dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. Keaslian juga dipengaruhi keadaan ekonomi, fisik dan sosial daerah pedesaan misalnya: ruang, warisan budaya, kegiatan pertanian, nelayan, kegiatan berternak, bentang alam, pariwisata sejarah dan budaya, serta pengalaman yang unik dan eksotis khas daerah. Dengan demikian, pemodelan desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah pada kawasan tersebut.

I.2 Perumusan Masalah

I.2.1 Permasalahan Non Arsitektur

1. Bagaimana bentuk kondisi tapak kawasan menjadi pembentuk suatu kampung nelayan sungai pisang?
2. Bagaimana sosial-budaya masyarakat kampung nelayan sungai pisang?
3. Bagaimana pola pemukiman kampung nelayan sungai pisang?
4. Bagaimanakah potensi kampung nelayan sungai pisang bisa dijadikan sebagai desa wisata agar tergarapnya aspek-aspek ekologi dan sosial budaya masyarakat?

I.2.2 Permasalahan Arsitektur

1. Bagaimana Relokasi kembali perumahan nelayan yang berada pada bibir Pantai, Sungai Dan Pemukiman Kumuh menjadi perumahan dan pemukiman yang layak huni bagi masyarakat kampung nelayan?
2. Bagaimana pengolahan wilayah pesisir dengan menciptakan ruang publik sebagai ruang intraksi masyarakat kampung dan wisatawan yang baik untuk menunjang desa wisata?
3. Bagaimana penerapan kampung nelayan sungai pisang sebagai desa wisata dalam desain arsitektur?

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini merencanakan kampung nelayan sebagai desa wisata. Mengetahui dan memahami permasalahan arsitektur dan melihat kondisi tapak sehingga memberikan fungsi yang menunjang kampung nelayan sebagai desa wisata dengan penerapan konsep *Sustainable Tourism Development, Ecotourism*, untuk menunjang desa wisata dengan pendekatan eco-arsitektur sehingga mampu memberikan hasil yang lebih dari segi kualitas dan kuantitas.

I.3.2 Sasaran

Menciptakan konsep desain yang mampu menunjang kawasan dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan menjadi solusi permasalahan yang ada agar menjadi sebuah ikon kampung nelayan sebagai desa wisata yang ada di Indonesia dengan melibatkan semua pihak.

I.4 Manfaat

I.4.1 Subjektif

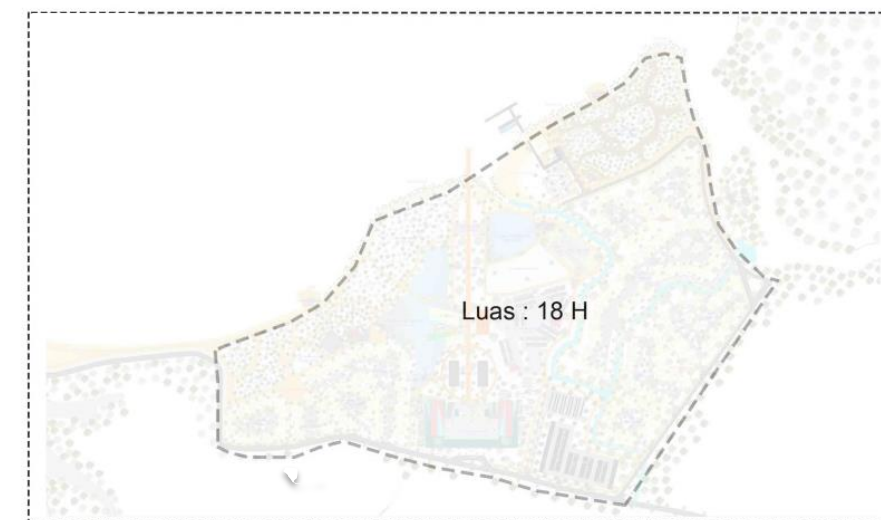
Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Studio Akhir Arsitektur, Program Studi Arsitektur di Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta Padang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Tugas Akhir Arsitektur.

I.4.2 Objektif

Diharapkan dapat menjadi acuan selanjutnya dalam Perancangan Kampung Nelayan Sungai Pisang Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan penerapan konsep *Sustainable Tourism Development, Ecotourism*, dengan penerapan Eco-Arsitektur, serta dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan baik untuk mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

I.5 Data Objek Perencanaan

I.5.1 Luas Tapak



Gambar 1: Luas Tapak.
Sumber: Peta Blade Padang, (2018)

Lokasi yang berada di Kawasan Sungai Pisang, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, kawasan ini merupakan kawasan pesisir pantai yang berada pada selatan Kota Padang yang berbatasan dengan kabupaten pesisir selatan.

I.6 Alur Pembahasan

I.6.1 Pengertian Dan Pemahaman Judul

Judul yang dipilih adalah “Perancangan Kampung Nelayan Sungai Pisang Sebagai Desa Wisata, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Defenisinya:

1. Perancangan: proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang): *hal itu dilaksanakan sepenuhnya di dalam-keluarga* kota upaya pemikiran dan perancangan pengembangan kota agar dicapai pertumbuhan yang efisien dan teratur (sumber KBBI)
2. Kampung: merupakan suatu kesatuan lingkungan tempat tinggal yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari kesatuan keluarga-keluarga. Kumpulan sejumlah kampung disebut desa.
3. Nelayan: Orang yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan (di laut).
4. Kampung nelayan: orang yang tinggal disatu daerah yang dihuni oleh sekelompok orang dengan pencarian utama sebagai nelayan yang berada dikawasan pesisir.
5. Wisata: Kegiatan bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) bertamasya dan piknik.
6. Desa wisata: suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.
7. Sungai Pisang: merupakan salah satu kawasan yang berada pada selatan kota padang yang terletak pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung, merupakan area pesisir kota padang.

I.7 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan dikaji Perancangan kampung nelayan sungai pisang sebagai desa wisata, dikecamatan bungus teluk kabung. Kawasan ini akan direncanakan sebagai kawasan pariwisata yang dapat menampung kegiatan didalamnya seperti, kampung nelayan, desa wisata, ekonomi kreatif, pendidikan, konservasi, dll. Maka perlu adanya perencanaan agar menciptakan daya tarik pada kawasan tersebut, mengembangkan kawasan yang menciptakan kawasan yang ramah lingkungan dan memperdayakan masyarakat sekitar, merencanakan kawasan ekowisata bagi pengunjung dan masyarakat agar bisa beraktifitas didalamnya, agar menciptakan lingkungan yang baik dengan melakukan penataan lingkungan agar tidak berdampak negatif pada dikawasa

I.8 Kerangka Berpikir

Kampung nelayan merupakan salah satu perkampungan yang berada pada sungai pisang, dikecamatan bungus teluk kabung, memiliki potensi yang dikembangkan sebagai desa wisata dengan pendekatan Eco-Arsitektur dengan mempertimbangkan alam dan manusia pada kawasan yang akan diciptakan. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menunjang perekonomian suatu daerah dengan adanya pengembangan objek sebagai daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas suatu lingkungan, perencanaan ini dimulai dari kegiatan sosial-budaya masyarakat, pemungkiman nelayan dan dengan pendekatan konsep *Sustainable Tourism Development, Ecotourism*, yaitu ekologi serta objek dan atraksi, potensi desa wisata pada kawasan untuk dikembangkan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan, maka dari tampak diatas desa wisata merupakan sebuah alternatif pengembangan kampung nelayan untuk memaksimalkan potensi pada kawasan untuk sebagai desa wisata, desa wisata merupakan sebuah objek yang mengurangi dampak lingkungan dan sosial-budaya masyarakat dan dampak sebuah pariwisata yang sekarang ini menimbulkan suatu permasalahan yang cukup sinifikat, maka dari itu desa wisata untuk mengurangi suatu dampak yang negatif pada suatu kawasan itu sendiri, tahapan penelitian ini menjadi tahapan selanjutnya, kemudian akan dapat suatu ragam objek, relokasi pemungkiman nelayan dan atraksi wisata, potensi wisata, sosial budaya dan tapak kawasan yaitu sebagai ekologi untuk mewujudkan sebuah desa wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan konsep *Sustainable Tourism Development, Ecotourism*.

1.9 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perancangan dengan judul perencanaan kampung nelayan sungai pisang sebagai desa wisata, di kecamatan bungus teluk kabung dengan pendekatan eco-arstektur adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, data objek perancangan, alur pembahasan, lingkup pembahasan, alur pikir dan sistematikan bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum kampung, tinjauan tentang nelayan, tinjauan tentang wisata, tinjauan desa wisata, tinjauan pendekatan Eco-Arsitektur, tinjauan tentang ruang publik, tinjauan tentang peraturan daerah serta tinjauan tentang review jurnal dan studi banding.

BAB III METODE PERANCANGAN

Membahas tentang metode penelitian dan metode perancangan.

BAB IV DATA DAN ANALISA

Memberikan data primer, data sekunder, analisa ruang luar dan analisa ruang dalam.

BAB V KONSEP

Membahas tentang konsep kawasan konsep bentuk bangunan, konsep tapak, konsep bangunan.

BAB VII PERANCANGAN TAPAK

Berisikan site plan dan blok plan.